

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK DI KABUPATEN MAMUJU

A Safriadi Darmansyah A, Mega mustikasari, Riah Reski Sirajuddin,  
Muhammad Syukur, Firdaus W Suhaeb M

Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [safriadi.stmamaju@gmail.com](mailto:safriadi.stmamaju@gmail.com), [megamustikasari64@gmail.com](mailto:megamustikasari64@gmail.com),  
[reskiriah@gmail.com](mailto:reskiriah@gmail.com), [m.syukur@unm.ac.id](mailto:m.syukur@unm.ac.id), [firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id](mailto:firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id)

### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan perlu ditumbuhkan sejak dini minat untuk siap Berwirausaha. Saat lulus sekolah mereka dapat mengimplementasikan jiwa wirausahanya sehingga menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki sekaligus membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat Berwirausaha siswa SMK di kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 74 siswa sebagai sampel penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Berwirausaha siswa SMK di kabupaten Mamuju. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** efikasi diri; minat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan.

### Abstract

*Vocational High Schools need to grow from an early age the interest to be ready for Entrepreneurship. When they graduate from school, they can implement their entrepreneurial spirit so as to create jobs in accordance with their competencies while helping reduce the number of unemployed in Indonesia. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and self-efficacy on the entrepreneurial interest of vocational students in Mamuju district. This study used a quantitative approach and sampling using purposive sampling with 74 students as the research sample. The data that has been collected is processed using multiple regression analysis techniques. The results showed that entrepreneurship education and self-efficacy positively and significantly affected the interest in entrepreneurship for vocational students in Mamuju district. the results of the study it can be concluded that entrepreneurship education and self-efficacy affect the interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *self-efficacy; interest in entrepreneurship; entrepreneurship education.*

### Pendahuluan

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena sampai saat ini jumlah angkatan kerja berbanding terbalik dengan kesempatan kerja yang ada, dan tidak tertutup kemungkinan jumlah pengangguran tersebut akan meningkat

setiap tahunnya. Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngraha Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal jauh dibandingkan Negara tetangga

(Mahbubah & Kurniawan, 2022). Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, lulusan yang memberikan sumbangan tertinggi jumlah pengangguran adalah SMA sebesar 9,55% sedangkan lulusan SMK sebesar 11,24% (Cempaka Widayati & Mujiati, 2021). Hal ini sangat memprihatinkan khususnya lulusan SMK dimana terlihat bahwa kurang optimalnya perwujudan dari tujuan berdirinya sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Undang-undang Sisdiknas jelas bawah tujuan yang diharapkan dari lulusan SMK adalah jenjang sekolah menengah kejuruan mengkhususkan mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja (Triawanawati, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Minat berwirausaha sebenarnya telah banyak dipertimbangkan dalam berbagai penelitian. Oleh karenanya tidak salah jika kemudian pemerintah menempatkan pendidikan sebagai salah satu faktor pembentuk minat berwirausaha. Program pemerintah yang diarahkan pada proses pembentukan wirausahawan tentu saja akan berdampak pada menurunnya angka pengangguran. Dalam mata pelajaran kewirausahaan materi yang diberikan supaya siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam bekerja serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Kesiapan kerja pada usia produktif, khususnya siswa SMK tidak hanya terbentuk dari ilmu pengetahuan, perlu adanya bimbingan konseling untuk membentuk sikap yang siap dalam memasuki dunia kerja. Bimbingan dan konseling timbul dari masalah pekerjaan atau jabatan, yang kemudian berkembang menjadi bagian-bagian lain yaitu bimbingan karir. Oleh karena itu, untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu serta untuk membentuk sikap yang baik dalam memasuki dunia kerja, diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya. Penyelenggaraan bimbingan karir menghasilkan sinergi yang baik untuk membentuk kematangan rohani berupa mental dan emosi yang baik pada diri siswa sebagai kesiapan dasar untuk bekerja. Suatu usaha yang tidak mudah untuk dapat memahami hubungan diri dengan masa depan dalam menemukan potensi yang dapat disumbangkan nantinya untuk memenuhi suatu pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan bekerja (Indahsari & Puspitowati, 2021).

Faktanya saat ini lulusan SMK cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan SMK Fenomena rendahnya minat dan motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang terkadang lama pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini cukup menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik yang tidak terhindarkan. Pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun Meskipun demikian, seringkali harapan tidak sesuai masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk dengan kondisi riil, masih terdapat permasalahan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah menjadi kendala dalam

mewujudkan lulusan SMK mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat yang memiliki karakteristik wirausaha (Sennang, 2017).

Pemenuhan kebutuhan mendorong munculnya minat seseorang, dimana minat tersebut merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah “kesukaan” yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya jika ada ketertarikan akan pekerjaan yang dilakukannya itu. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Trianawati, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam dunia kerja adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam usaha membangun sebuah peningkatan perekonomian Indonesia. Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang di dalamnya mempelajari mengenai kewirausahaan yang bertujuan agar setiap orang termotivasi dan tertarik untuk memulai sebuah bisnis atau usaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu diimbangi juga dengan praktik secara langsung bukan hanya penjelasan teori dikelas (Prihastomo et al., 2021).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri yang tercermin dari diri siswa terbentuk melalui proses belajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja (Kurniawati & Arief, 2016).

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier ganda. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hubungan satu variabel bebas dengan satu variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi diri (variabel bebas) dan Minat Berwirausaha (variabel terikat).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif seluruh variabel yang digunakan di dalam penelitian ini menghasilkan angka standar deviasi yang memiliki nilai berdekatan, sehingga level variasi data yang digunakan di dalam penelitian ini dikatakan normal. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yang didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.85 atau  $> 0.05$  sehingga bisa dikatakan data residual penelitian berdistribusi normal. Uji reliabilitas yang dihasilkan variabel pendidikan kewirausahaan memberikan nilai Cronbach alpha sebesar 0.61 dan efikasi diri sebesar  $0.61 > 0.60$  yang berarti data reliabel. Demikian juga variabel minat berwirausaha memiliki nilai sebesar 0.72 dimana memiliki nilai koefisien  $> 0.70$  atau dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2014). Hasil Uji t pada Regresi Berganda menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi.

### 1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha

Hasil uji regresi pada variabel pendidikan kewirausahaan didapat nilai Sig = 0,001 sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 \geq 0,001$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Iswahyudi & Iqbal, 2018) upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Kegiatan pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting untuk memberikan bekal, sikap dan

persiapan diri sehingga dapat menjadi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan jiwa usaha seseorang untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan pemikiran, perbuatan dan kepribadian mahasiswa untuk tertarik menjadi seorang wirausahawan sehingga semangat, perilaku dan juga kemampuan yang dimiliki dapat mengarahkan mereka untuk memilih karier menjadi wirausahawan setelah lulus studinya (Trihudyatmanto, 2019).

Hasil penelitian (Trianawati, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri siswa adanya pengaruh yang signifikan namun dengan predikat hubungan yang sangat lemah, artinya bahwa peran pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha hanya mempunyai peran kecil, namun pendidikan kewirausahaan dapat menjadi dasar pengetahuan siswa dalam menumbuhkan efikasi diri untuk menjadi perwirausaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang luas dapat memberikan nilai positif terhadap kewirausahaan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi tentang norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan dan tekanan yang muncul dari lingkungan masyarakat. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam menjalankan usahanya.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh (Yanti, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan pengajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan, meliputi pengembangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik.

Memberikan pengetahuan kepada siswa untuk menjadi seorang wirausaha itu lebih baik daripada menjadi karyawan sebagai wujud aktualisasi potensi diri. Selain itu siswa mulai terbuka midsetnya bahwa lebih baik berwirausaha daripada bekerja pada orang lain dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha**

Hasil uji regresi variabel efikasi diri dengan nilai Sig = 0,000 sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 \leq 0,000$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil Uji F yang terdapat dalam kolom F yaitu sebesar 33,820 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas 0,05 atau  $0,05 \geq 0,000$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian (Prihastomo et al., 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha. efikasi diri seseorang tinggi, seseorang tersebut mempunyai kepercayaan yang dapat memberikan keyakinan bahwa ia mampu melewati tantangan dan resiko dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Penelitian ini juga didukung dari Hasil penelitian (Santoso & Almadana, 2021) yang

menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha adalah diterima. Adanya pengaruh positif efikasi terhadap minat wirausaha ini menunjukkan bahwa keyakinan diri seseorang akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas wirausaha, sangat mempengaruhi minat orang yang bersangkutan dalam berwirausaha. Sebaliknya, apabila keyakinan akan kemampuan dirinya rendah, maka akan rendah pula minatnya untuk berwirausaha.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. hal ini karena semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan dan tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dengan adanya wirausahawan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan pekerjaan. Maka pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri harus ditingkatkan untuk mendukung terciptanya minat dalam berwirausaha.

## **Referensi**

- Cempaka Widyawati, N. P., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1116.
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan*

- Kewirausahaan*, 3(1), 267.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). *Minat*[1] M. Iswahyudi and A. Iqbal, "Minat generasi milenial untuk berwirausaha," pp. 95–104, 2018. *generasi milenial untuk berwirausaha*. 95–104.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). *Economic Education Analysis Journal*. 5(1), 363–376.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 13–24.
- Prihastomo, G., Eryanto, P. D. H. M., & Usman, D. O. S. M. B. M. M. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Kewirausahaan*.
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *Santoso, Tri Adhi Almadana, Aulia Vidya*, 3(1), 19–26.
- Sennang, I. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. 5(3), 320–329.
- Trianawati, A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. 1(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).